

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan cara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan

atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Eksternal

a. Umur

Semakin cukup umur tingkatan kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam,2011)

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin

tinggi pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

d. Pekerjaan

Menurut Tomas yang dikutip oleh Nursalam (2003 dalam A. Wawan dan Dewi. M, 2010 : 17), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. pekerja bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan umumnya

pengetahuan akan bertambah karena bisa memperoleh informasi dari pekerjaanya.

e. Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2. Faktor Eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap sesuatu.

b. Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam (2003 dalam A. Wawan dan Dewi M, 2019 : 18), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

c. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi dalam sosial budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah

pengetahuan walaupun tidak melakukan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Baik : Hasil Presentasi 76-100%
2. Cukup : Hasil Presentasi 56-75%
3. Kurang : Hasil Presentasi <56%

2.2 Konsep Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yaitu dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. (Hasan Shadily, 2009).

Menurut Syaikh Taqyudiin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

2.2.2 Syarat-Syarat Masyarakat

Syarat-syarat bermasyarakat dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmadi (2008) :

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang

- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu
- c. Adanya aturam-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

2.2.3 Konsep Masyarakat

Konsep masyarakat menurut Edi Suharto (2017) adalah arena dimana pekerjaan sosial makro berporasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Dalam arti luas, masyarakat merujuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini biasa disebut sebagai sosientas atau society misalnya, masyarakat ilmunan, masyarakat bisnis, masyarakat global dan masyarakat dunia.

2.3 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

2.3.1 Pengertian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

AKDR adalah alat kecil yang terdiri dari bahan plastik yang lentur, yang dimasukkan kedalam rongga Rahim oleh petugas kesehatan yang sudah terlatih (Manuaba, 2011). AKDR merupakan alat kontrasepsi yang dibapang dalam Rahim dengan relative lebih efektif bila dibandingkan dengan metode oil, suntik, dan juga kondom. Efektifitas metode ini (AKDR) antara lain ditunjukkan dengan angka kelangsungan pemakaian yang tertinggi bila dibandingkan dengan metode yang lain. (Manuaba, 2011)

Alat kontrasepsi dalam Rahim terbuat dari bahan plastic elastis, dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak. Lilitan logam menyebabkan reaksi anti *fertilitas* dengan waktu pengguna hingga mencapai 2-10 tahun, dengan metode kerja mencegah masuknya *spermatozoa*/sel mani kedalam saluran tuba. Pemasangan serta pencabutan alat kontrasepsi ini harus dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter ataupun bidan yang terlatih), dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi namun tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar infeksi menular seksual. (Manuaba 2011)

2.3.2 Jenis AKDR

Jenis AKDR yang dipakai di Indonesia antara lain adalah:

- a. *Copper-T*

AKDR berbentuk T, terbuat dari bahan *polyethelen* dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Lilitan tembaga halus ini mempunyai efek anti *fertilitas* (anti pembuahan) yang cukup baik.

b. *Copper-7*

AKDR ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga luas permukaan 200 mm², fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada AKDR *Copper- T*.

c. *Multi load*

AKDR ini terbuat dari plastik (*polyethelene*) dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjang dari ujung atas ke ujung bawah 3,6 cm. Batang diberi gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm² atau 375 mm² untuk menambah efektifitas. Ada tiga jenis ukuran *multi load* yaitu standar, *small*, dan *mini*.

d. *Lippes loop*

AKDR ini terbuat dari *polyethelene*, berbentuk huruf spiral atau huruf S bersambung. Untuk memudahkan kontrol, dipasang benang pada ekornya. *Lippes loop*

terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A berukuran 25 mm (benang biru), tipe B 27,5 mm (benang hitam), tipe C berukuran 30 mm (benang kuning) dan tipe D berukuran 30 mm dan tebal (benang putih).

2.3.3 Efektifitas AKDR

Sebagai kontrasepsi, AKDR tipe *Copper-T* efektifitasnya sangat tinggi yaitu berkisar antar 0,6 - 0,8 kehamilan dalam 100 perempuan dalam 1 tahun pertamanya, jika dibandingkan sekitar 1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan, sedangkan AKDR dengan progesterone antara 0,5 – 1 kehamilan per 100 perempuan pada tahun pertama penggunaan (Meilani, 2010).

2.3.4 Mekanisme Kerja AKDR

Cara kerja dari AKDR adalah sebagai berikut:

1. Menghambat kemampuan *sperma* untuk masuk kedalam *tuba falopii*
2. Mempengaruhi *fertilisasi* sebelum *ovum* mencapai *kavum uteri*
3. AKDR bekerja terutama mencegah *sperma* dan *ovum* bertemu, walaupun AKDR sendiri membuat *sperma* sulit untuk masuk kedalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan *sperma* untuk *fertilisasi*

4. Memungkinkan untuk mencegah *implantasi* telur dalam *uterus*

2.3.5 Keuntungan AKDR

Keuntungan AKDR adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontrasepsi dengan efektifitas yang tinggi
2. AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan
3. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-3800A dan tidak perlu diganti)
4. Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat
5. Tidak memengaruhi hubungan seksual
6. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil
7. Tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI
8. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi)
9. Dapat digunakan sampai *menopause* (1 tahun lebih setelah haid terakhir)
10. Tidak ada interaksi dengan obat-obatan
11. Membantu mencegah kehamilan ektopik

2.3.6 Efek samping atau kerugian AKDR

Adapun kerugian dari kontrasepsi AKDR adalah sebagai berikut:

1. Efek samping yang umum terjadi:

- a. Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)
 - b. Haid lebih lama dan banyak
 - c. Perdarahan (*spotting*) antar menstruasi
 - d. Saat haid lebih sakit
2. Komplikasi lain:
- a. Merasakan sakit dan kejang selama 3 – 5 hari setelah pemasangan
 - b. Perdarahan pada waktu haid lebih banyak dan memungkinkan penyebab terjadi anemia
 - c. *Perforasi* dinding *uterus* (sangat jarang apabila pemasangannya benar)
3. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS
4. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan
5. Penyakit radang panggul terjadi sesudah perempuan dengan IMS memakai AKDR, penyakit radang panggul memicu infertilitas
6. Prosedur medis, termasuk pemeriksaan plefik diperlukan dalam pemasangan AKDR. Seringkali perempuan takut selama pemasangan

7. Sedikit nyeri dan perdarahan (*spotting*) terjadi segera setelah pemasangan AKDR, biasanya menghilang dalam 1 – 2 hari
8. Klien tidak dapat melepas AKDR sendiri
9. Mungkin AKDR keluar dari *uterus* tanpa diketahui (sering terjadi apabila AKDR dipasang segera setelah melahirkan)
10. Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi AKDR untuk mencegah kehamilan normal
11. Perempuan harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu, untuk melakukan hal ini perempuan harus memasukkan jarinya kedalam vagina sebagian perempuan tidak mau melakukan ini

2.3.7 Indikasi pemakaian AKDR

Menurut Meilani, (2010). Indikasi pemakaian kontrasepsi AKDR adalah:

1. Wanita yang memiliki anak hidup satu atau lebih
2. Ingin menjarangkan kehamilan
3. Sudah cukup anak hidup, tidak mau hamil lagi, namun takut atau menolak cara permanen (kontrasepsi mantap).
Biasanya dipasang AKDR yang efektifnya lama
4. Tidak boleh atau tidak cocok memakai alat kontrasepsi hormonal (mengidap penyakit jantung, hipertensi, dan hati)

5. Berusia diatas 35 tahun, dimana kontrasepsi hormonal dapat kurang menguntungkan.

2.3.8 Kontraindikasi Pemakaian AKDR

Menurut melani, (2010). Kontraindikasi pemakaian AKDR adalah:

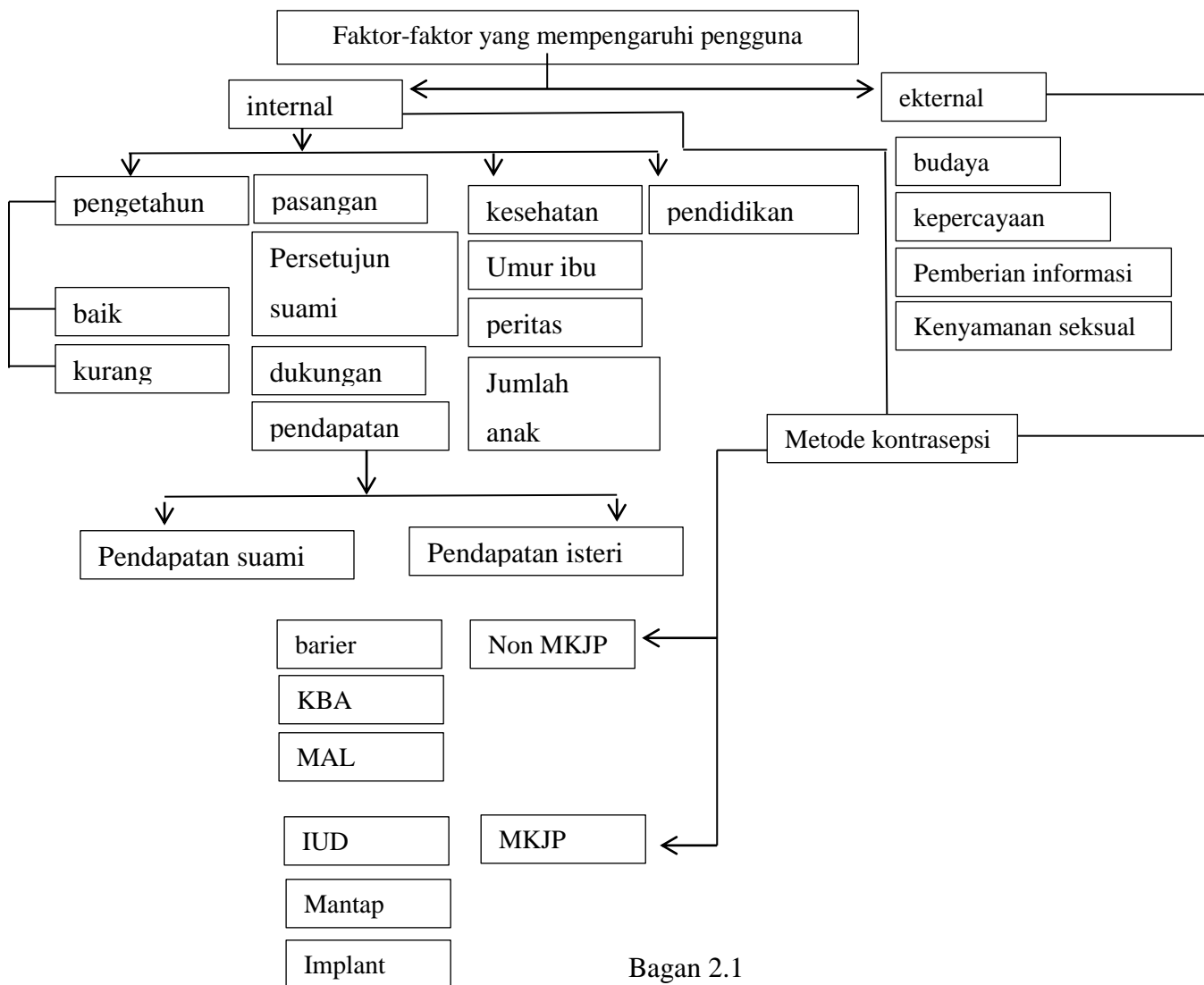
1. Sedang hamil
2. Perdarahan vagina yang tidak diketahui
3. Sedang menderita infeksi alat genital
4. 3 bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita *abortus septic*
5. Kelainan bawaan *uterus* yang abnormal atau tumor jinak Rahim yang dapat mempengaruhi *kavum uteri*
6. Kanker alat genital
7. Ukuran rongga panggul kurang dari 5 cm

2.3.9 Cara pemasangan AKDR

Prinsip pemasangan adalah menempatkan AKDR setinggi mungkin dalam rongga rahim (*cavum uteri*). Saat pemasangan yang paling baik ialah pada waktu *serviks* masih terbuka dan rahim dalam keadaan lunak. Misalnya, 40 hari setelah bersalin dan pada akhir haid. Pemasangan AKDR dapat dilakukan oleh dokter atau bidan yang telah dilatih secara khusus. Pemeriksaan secara berkala harus dilakukan setelah

pemasangan satu minggu, lalu setiap bulan selama tiga bulan berikutnya. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan setiap enam bulan sekali (Hartarto, 2010).

2.4 Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.1